

PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK NURUSIBYAN SINGKAWANG

Samiya

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya

E-mail: miaskw150@gmail.com

ABSTRACT

Discipline development of students is an important aspect of education in Islamic boarding schools. Good discipline becomes the foundation for students to develop themselves and achieve the desired educational goals. One of the influential factors in fostering the discipline of santri is the leadership role of the Kyai. This study aims to dig deeper into the Kyai's leadership role in fostering the discipline of students at Pondok Nurusiyan Singkawang. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data obtained through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. The results of the study show that Kyai have a central role in fostering the discipline of students at Pondok Nurusiyan Singkawang. Kyai act as spiritual leaders, educators, and role models for students. As a spiritual leader, Kyai guides students in understanding and practicing religious teachings. Kyai give lectures, teaching, and spiritual direction to students on a regular basis. They also provide advice and understanding on the importance of discipline in religious life. As educators, Kyai provide religious teaching and knowledge to students. They teach religious subjects, including ethics, morality, and good manners. Kyai also help develop the academic potential and personality of students through guidance and motivation. As an example, Kyai shows behavior and attitude that should be emulated by santri. They maintain personal discipline, demonstrate integrity, and are responsible for carrying out Islamic boarding schools. With good behavior, Kyai provides a strong example for students in carrying out discipline and responsibility.

Pembinaan kedisiplinan santri merupakan aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Kedisiplinan yang baik menjadi landasan bagi santri untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembinaan kedisiplinan santri adalah peran kepemimpinan Kyai. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusiyan Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai memiliki peran sentral dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusiyan Singkawang. Kyai berperan sebagai pemimpin spiritual, pendidik, dan teladan bagi santri. Sebagai pemimpin spiritual, Kyai membimbing santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Kyai memberikan ceramah, pengajaran, dan pengarahan spiritual kepada santri secara rutin. Mereka juga memberikan nasihat dan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan beragama. Sebagai pendidik, Kyai memberikan pengajaran dan pengetahuan agama kepada santri. Mereka mengajar pelajaran agama, termasuk etika, moralitas, dan perilaku yang baik. Kyai juga membantu mengembangkan potensi akademik dan kepribadian santri melalui bimbingan dan motivasi. Sebagai teladan, Kyai menunjukkan perilaku dan sikap yang patut ditiru oleh santri. Mereka menjaga kedisiplinan pribadi, menunjukkan integritas, dan

bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kepesantrenan. Dengan perilaku yang baik, Kyai memberikan contoh yang kuat bagi santri dalam menjalankan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Keywords: *Kyai, Discipline Development, Pondok Nurusibyan Singkawang*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, pendidikan di pondok pesantren memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keagamaan dan spiritualitas melalui pembinaan santri. Salah satu aspek penting dalam pembinaan santri di pondok pesantren adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang kuat menjadi landasan yang memungkinkan santri untuk mengembangkan diri secara holistik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam konteks pondok pesantren, kepemimpinan Kyai memiliki peran yang sangat penting dalam membina kedisiplinan santri. Kyai, sebagai pemimpin spiritual dan pendidik, memiliki pengaruh yang kuat dalam mengarahkan dan membentuk perilaku santri. Dalam kasus ini, penelitian ini akan difokuskan pada peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang.¹

Pondok Nurusibyan Singkawang merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki sejarah panjang dan reputasi yang baik dalam membentuk santri yang disiplin. Kyai yang menjadi pemimpin di pondok pesantren ini memiliki peran sentral dalam membina kedisiplinan santri. Namun, meskipun kedisiplinan santri dianggap sebagai karakteristik positif, penelitian mengenai peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang. Dengan menganalisis peran kepemimpinan Kyai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepemimpinan Kyai berkontribusi dalam pembinaan kedisiplinan santri, serta implikasinya terhadap pengembangan karakter santri di pondok pesantren tersebut.

Penelitian mengenai peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang memiliki relevansi yang penting dalam konteks

¹ Kurniati, M., Surur, M., & Rasyidi, A. H. (2019). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 2(2), 194-203.

pendidikan pesantren. Pemahaman yang mendalam tentang peran Kyai dalam membina kedisiplinan santri dapat memberikan wawasan baru dan strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan pesantren.

Kepemimpinan Kyai di pondok pesantren bukan hanya berfokus pada aspek keagamaan dan spiritualitas, tetapi juga meliputi aspek pengelolaan dan pembinaan kedisiplinan santri. Dalam konteks ini, kedisiplinan meliputi aspek perilaku, tata tertib, etika, dan tanggung jawab yang diharapkan dari setiap santri. Pembinaan kedisiplinan santri dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter yang kuat, menjaga nilai-nilai keagamaan, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurisibyan Singkawang dapat dipahami melalui beberapa aspek. Pertama, Kyai berperan sebagai pemimpin spiritual yang memberikan panduan dan arahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Mereka memberikan ceramah, pengajaran, dan pengarahan spiritual secara rutin kepada santri. Kyai juga memberikan nasihat dan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan beragama.

Kedua, Kyai berperan sebagai pendidik yang memberikan pengajaran dan pengetahuan agama kepada santri. Mereka mengajar pelajaran agama, termasuk etika, moralitas, dan perilaku yang baik. Melalui proses pendidikan ini, Kyai membantu mengembangkan pemahaman dan kesadaran santri terkait kedisiplinan, serta memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana kedisiplinan berperan dalam pembentukan karakter santri.

Ketiga, Kyai berperan sebagai teladan yang memberikan contoh yang kuat bagi santri dalam menjalankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan menjaga kedisiplinan pribadi, menunjukkan integritas, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kepesantrenan, Kyai menjadi figur yang dihormati dan dijadikan panutan oleh santri. Teladan yang diberikan oleh Kyai memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana santri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Kedisiplinan yang kuat juga akan membantu santri mengembangkan kemampuan diri dalam mengatur waktu, menghormati aturan, dan membangun sikap bertanggung jawab yang akan berdampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurisibyan Singkawang. Melalui metode studi kasus, penelitian ini akan fokus pada satu lembaga pesantren yang spesifik, yaitu Pondok Nurisibyan Singkawang, sehingga dapat menggali informasi yang kaya dan mendalam tentang peran Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri.

Langkah pertama dalam metode ini adalah pengumpulan data melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipatif akan dilakukan oleh peneliti di Pondok Nurisibyan Singkawang. Observasi akan dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara Kyai dan santri, serta kegiatan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh Kyai. Observasi partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk memperhatikan konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang mempengaruhi peran kepemimpinan Kyai.

Selanjutnya, wawancara mendalam akan dilakukan dengan Kyai di Pondok Nurisibyan Singkawang. Wawancara akan difokuskan pada topik-topik yang terkait dengan peran Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri. Wawancara mendalam akan memberikan ruang bagi Kyai untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang peran kepemimpinan dalam kedisiplinan santri. Wawancara juga dapat menggali informasi yang tidak terlihat melalui observasi.

Selain itu, analisis dokumen terkait akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem dan kebijakan yang ada di Pondok Nurisibyan Singkawang terkait pembinaan kedisiplinan santri. Dokumen-dokumen yang akan dianalisis meliputi peraturan pesantren, panduan pembinaan santri, laporan kegiatan, dan catatan-catatan terkait kegiatan kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara deskriptif. Data akan dikategorikan dan dikelompokkan berdasarkan tema dan pola yang muncul terkait peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri. Analisis data akan melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.²

Kesimpulan penelitian ini akan menguraikan temuan-temuan yang ditemukan dalam peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurisibyan

² Hafidh, Z. (2017). Peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren di kabupaten ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).

Singkawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi kepemimpinan Kyai dalam membina kedisiplinan santri dan implikasinya terhadap pengembangan karakter dan moralitas santri.

PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusiyan Singkawang sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan membangun karakter santri yang disiplin. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan secara mendalam mengenai peran-peran yang dimainkan oleh Kyai dalam membina kedisiplinan santri, termasuk peran sebagai pemimpin spiritual, pendidik, dan teladan. Penekanan pada peran kepemimpinan Kyai ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kepemimpinan Kyai berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Nurusiyan Singkawang.³

1. Peran sebagai Pemimpin Spiritual

Sebagai pemimpin spiritual, Kyai memiliki tanggung jawab untuk membimbing santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Kyai di Pondok Nurusiyan Singkawang memberikan ceramah, pengajaran, dan pengarahan spiritual secara rutin kepada santri. Mereka berperan sebagai penjaga keutuhan ajaran agama dan mengarahkan santri dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembinaan kedisiplinan, Kyai juga memberikan nasihat dan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, menjaga adab, serta melaksanakan aturan-aturan kepesantrenan.

2. Peran sebagai Pendidik

Kyai di Pondok Nurusiyan Singkawang juga berperan sebagai pendidik yang memberikan pengajaran dan pengetahuan agama kepada santri. Mereka mengajar pelajaran agama, termasuk etika, moralitas, dan perilaku yang baik. Dalam proses pendidikan, Kyai membantu mengembangkan pemahaman santri tentang arti penting kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama. Kyai juga memberikan pengetahuan tentang konsekuensi dari ketidakdisiplinan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, Kyai membantu santri memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang tindakan luar, tetapi juga mencakup kesadaran dan pengendalian diri yang kuat.

³ Nuraeni, N., Sukandar, A., & Helmawati, H. (2022). Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 14-32.

3. Peran sebagai Teladan

Kyai di Pondok Nurusiyan Singkawang berperan sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik bagi santri dalam menjalankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Kyai menjaga kedisiplinan pribadi, menunjukkan integritas, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kepesantrenan. Sikap dan perilaku Kyai mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan yang diinginkan dari santri. Dengan perilaku yang baik, Kyai memberikan contoh yang kuat bagi santri dalam menjalankan kedisiplinan, menghormati aturan, serta menjaga tata tertib kepesantrenan. Melalui observasi terhadap kepemimpinan Kyai, santri di Pondok Nurusiyan Singkawang dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan oleh Kyai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kepemimpinan Kyai dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Nurusiyan Singkawang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan moralitas santri. Kedisiplinan yang kuat membantu santri mengembangkan sikap bertanggung jawab, kemandirian, dan rasa kedisiplinan yang mendalam dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan dan kepesantrenan. Dalam konteks pendidikan pesantren, kedisiplinan juga menjadi landasan yang memungkinkan santri untuk mengembangkan diri secara holistik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴

Melalui peran kepemimpinan Kyai yang mencakup aspek spiritual, pendidikan, dan teladan, Pondok Nurusiyan Singkawang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang memfasilitasi pembinaan kedisiplinan santri secara efektif. Dalam lingkungan yang dipimpin oleh Kyai, santri diberikan pedoman dan arahan yang tepat dalam menjalankan kedisiplinan yang diperlukan dalam kehidupan pesantren. Dalam jangka panjang, peran kepemimpinan Kyai ini akan membantu santri untuk menjadi individu yang disiplin, berintegritas, dan memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Selain peran-peran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat aspek-aspek tambahan yang perlu diperhatikan dalam memahami peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusiyan Singkawang. Berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. Pengawasan dan Pengendalian

Sebagai pemimpin utama di Pondok Nurusiyan Singkawang, Kyai memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengendalikan kedisiplinan santri. Mereka memastikan bahwa

⁴ Aini, A. N., & Rijal, S. (2022). PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU BERJAMA'AH SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN SITI NUR SA'ADAH DI DESA WONOMELATI KREMBUNG SIDOARJO. AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman, 8(1), 1-12.

aturan-aturan pesantren diikuti dengan baik oleh santri dan melakukan tindakan korektif jika terjadi pelanggaran. Kyai juga berperan dalam menegakkan tata tertib dan disiplin melalui pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari santri, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan pembelajaran, dan tugas-tugas kepesantrenan. Melalui pengawasan dan pengendalian yang efektif, Kyai membantu menciptakan lingkungan yang teratur dan disiplin di Pondok Nurusibyan Singkawang.

2. Pembinaan Sikap Mental dan Emosional

Selain fokus pada aspek fisik dan perilaku, peran kepemimpinan Kyai juga melibatkan pembinaan sikap mental dan emosional santri. Kyai membantu santri dalam mengembangkan sikap positif, seperti ketabahan, kesabaran, dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Mereka juga berperan dalam membimbing santri dalam mengelola emosi dengan baik dan mengendalikan diri dalam situasi yang menantang. Dalam konteks pembinaan kedisiplinan, Kyai memberikan dorongan dan dukungan kepada santri untuk tetap teguh dalam menjalankan kedisiplinan meskipun menghadapi cobaan atau godaan yang mungkin muncul.

3. Komunikasi dan Kolaborasi

Peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri juga melibatkan komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk para guru, staff kepesantrenan, dan orang tua santri. Kyai berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam membangun hubungan yang harmonis antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan santri. Dengan komunikasi yang baik, Kyai dapat menyampaikan tujuan dan harapan terkait kedisiplinan kepada semua stakeholder dan menjalin kerjasama yang erat untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini penting dalam memperkuat pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang.

Melalui peran-peran tersebut, kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang memiliki dampak yang luas. Selain menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, peran kepemimpinan Kyai juga membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Kedisiplinan yang kuat juga membantu santri dalam mengembangkan pola pikir yang teratur, tanggung jawab diri, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk mencatat bahwa peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri dapat bervariasi di setiap lembaga pesantren, termasuk Pondok Nurusibyan Singkawang. Hal ini dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan tradisi kepesantrenan yang ada. Oleh karena itu, hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di

Pondok Nurusibyan Singkawang akan memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang peran kepemimpinan Kyai dalam konteks tersebut.⁵

PENUTUP

Dalam pembahasan mengenai peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang, dapat disimpulkan bahwa peran Kyai sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan membangun karakter santri yang bertanggung jawab. Melalui peran sebagai pemimpin spiritual, pendidik, teladan, pengawas, dan fasilitator komunikasi, Kyai memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan santri.

Peran kepemimpinan Kyai sebagai pemimpin spiritual memberikan arahan dan pengajaran agama kepada santri, mengaitkannya dengan nilai-nilai kedisiplinan dalam konteks keagamaan. Sebagai pendidik, Kyai memberikan pengajaran tentang kedisiplinan dan memberikan pemahaman akan konsekuensi dari ketidakdisiplinan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Kyai juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik dalam menjalankan kedisiplinan dan menjaga tata tertib kepesantrenan.

Selain itu, Kyai juga berperan dalam pengawasan dan pengendalian kedisiplinan santri, memastikan aturan dan tata tertib pesantren diikuti dengan baik. Dalam hal ini, Kyai menjalankan peran sebagai pengawas dan korektor jika terjadi pelanggaran kedisiplinan. Kyai juga membantu dalam pembinaan sikap mental dan emosional santri, memberikan dorongan dan dukungan dalam menghadapi tantangan dan mengelola emosi dengan baik.

Peran kepemimpinan Kyai juga melibatkan komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan para guru, staff kepesantrenan, dan orang tua santri. Komunikasi yang baik memungkinkan Kyai untuk menyampaikan tujuan dan harapan terkait kedisiplinan serta menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Nurusibyan Singkawang memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Kedisiplinan yang kuat juga membantu santri dalam mengembangkan pola pikir yang teratur dan kesadaran diri yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas kepesantrenan dan ibadah.

Penting untuk diingat bahwa peran kepemimpinan Kyai dalam pembinaan kedisiplinan santri dapat berbeda di setiap lembaga pesantren, tergantung pada konteks

⁵ Hidayah, M. N. (2019). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

sosial, budaya, dan tradisi kepesantrenan. Oleh karena itu, penelitian dan pengamatan lebih lanjut di Pondok Nurusibyan Singkawang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan Kyai dalam konteks tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Rijal, S. (2022). PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU BERJAMA'AH SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN SITI NUR SA'ADAH DI DESA WONOMELATI KREMBUNG SIDOARJO. *AHSANA MEDLA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 1-12.
- Nuraeni, N., Sukandar, A., & Helmawati, H. (2022). Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 14-32.
- Hafidh, Z. (2017). Peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren di kabupaten ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Hidayah, M. N. (2019). *Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Kurniati, M., Surur, M., & Rasyidi, A. H. (2019). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 2(2), 194-203.